



**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
KEPEDULIAN PADA PESERTA DIDIK *HOMESCHOOLING*
MELALUI MATA PELAJARAN PKn DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT ANUGRAH BANGSA PAKET B
BANYUMANIK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1 untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Jumaniyatu Lamiah
3301413032

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017



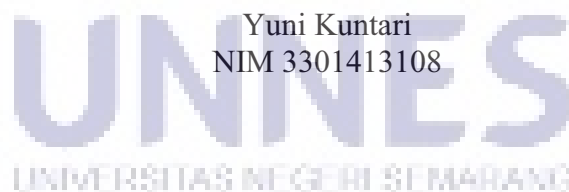
**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERAN GURU
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DI DALAM KELAS
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 SEMARANG
2016/2017**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Yuni Kuntari
NIM 3301413108



**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:


Hari :

Tanggal :

Pembimbing Skripsi I

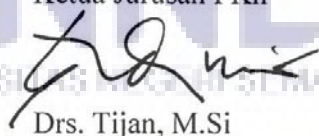
Pembimbing Skripsi II


Dr. Suprayogi, M.Pd
NIP 195809051985031003


Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si
NIP 197112042010121001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PKN


Drs. Tijan, M.Si

NIP 196211201987021001

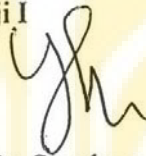
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Prof. Dr. Suyahmo, M.Si

NIP 195503281983031003

Penguji II



Dr. Suprayogi, M.Pd

NIP 195809051985031003

Penguji III



Noorochmat Isdaryanto, S.S.,M.Si

NIP 197112042010121001

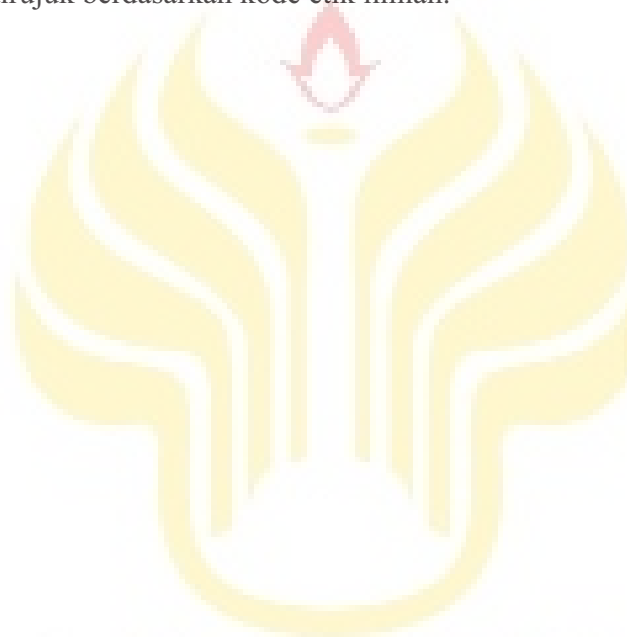


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Mei 2017

Jumaniyatu Lamiah

Jumaniyatu Lamiah
NIM. 3301413032

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Karakter yang baik pada peserta didik dibangun oleh pribadi yang baik pula yaitu guru yang baik “ (Jumaniyatu Lamiah).

“Tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada hanyalah peserta didik yang malas belajar dan tidak mau berusaha” (Jumaniyatu Lamiah).

Persembahan:

1. Keluargaku, yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, kedua orang tuaku Ayahanda Ahmad Ihsan, S.Ag dan Ibunda Sofiah, S.Ag., S.Pd, serta kakakku Husniyatul Adibah Alwaliyah, S.Pd yang selalu memberi kepercayaan penuh, motivasi, dan restu untuk menjadi orang yang berilmu dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Romo K.H Slamet Hidayat dan Ibu Nyai Masruroh Mahmudah Al-Khafidzoh beserta keluarga.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Hufadzul Qur'an Al Asror terkhusus kamar Zaenab dan teman-teman seperjuangan skripsi.
4. Teman-teman karibku Rina Lestari, Nilla Jayanthi, Miratul Farkhah, S.Psi, dan Niniek Kusuma Wardhani, S.Psi yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lamiah, Jumaniyatu. 2017. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian pada Peserta Didik Homeschooling melalui Mata Pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Suprayogi, M.Pd. Pembimbing II Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si. 243 halaman.

Kata kunci: tanggung jawab, kepedulian, PKn, *homeschooling*

Pembangunan karakter bangsa seharusnya dikembangkan dalam pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan nonformal dilatarbelakangi oleh keterbatasan pendidikan formal, yaitu pendidikan formal tidak memadai untuk menampung semua anggota masyarakat yang ingin terlibat dalam proses belajar mengajar secara formal. Pendidikan nonformal dengan model *homeschooling* menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Beberapa orang tua merasa anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran pada pendidikan formal, karena keterbatasan kemampuan intelektual dan psikologis. Hal tersebut menjadi faktor orang tua memilih pendidikan alternatif, yaitu pendidikan nonformal dengan model *homeschooling*. Keterbatasan kemampuan intelektual dan psikologis dapat mempengaruhi karakter peserta didik *homeschooling*. Penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang penting, karena belum mengerti arti sebenarnya dari karakter tanggung jawab dan kepedulian. Keberagaman karakter dan latar belakang permasalahan dari masing-masing peserta didik *homeschooling* juga menjadi faktor penghambat dari keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian.

Masalah dalam penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah bagaimana proses penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn, faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian, faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, mendeskripsikan faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian, dan mendeskripsikan faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian.

Pendekatan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian dalam penentuan validitas data adalah menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang berjalan cukup baik melalui keteladanan Tutor dan warga sekolah lainnya. Contoh nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian yang ditanamkan, yaitu (a) peserta didik *homeschooling* masuk tepat waktu ketika pembelajaran PKn, (b) peserta didik *homeschooling* memperhatikan penjelasan Tutor ketika pembelajaran PKn, (c) peserta didik *homeschooling* mengerjakan tugas atau PR yang diberikan Tutor, (d) peserta didik *homeschooling* membawa buku pelajaran ketika pembelajaran PKn, (e) adanya pembagian tugas piket kebersihan kelas, (f) peserta didik *homeschooling* bertanggung jawab ketika meminjam suatu barang milik orang lain dan langsung mengembalikannya, (g) peserta didik *homeschooling* bersedia membantu teman lain yang sedang mengalami kesusahan ketika pembelajaran PKn, (h) peserta didik *homeschooling* menjenguk teman lain yang sedang sakit, (i) peserta didik *homeschooling* mengikuti aksi atau kegiatan sosial di luar pembelajaran PKn, seperti membantu korban bencana letusan Gunung Merapi, membagikan bantuan berupa sembako untuk masyarakat sekitar di lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan di bidang pertanian atau peternakan dengan masyarakat sekitar (Pertanian Terintegrasi), dan lain-lain, (j) peserta didik *homeschooling* diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, (k) tersedianya peralatan kebersihan di dalam atau di luar kelas, (l) peserta didik *homeschooling* membiasakan diri hemat energi, (m) dan lain-lain.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang sudah cukup baik, dimana di dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat dan pendukungnya.

Saran yang diberikan peneliti adalah (1) sebaiknya Dinas Pendidikan memberikan pelatihan Tutor untuk menghadapi tantangan zaman, (2) Tutor sebagai pendidik dan teladan sebaiknya meningkatkan kompetensi serta sikap dan perilaku yang berkarakter, (3) perlu adanya peningkatan dukungan dari seluruh warga sekolah (Ketua Paket B, Tutor, staf, dan karyawan) dalam penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa peneliti panjatkan karena berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang membahas tentang penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik homeschooling melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
2. Bapak Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dalam administrasi dalam penelitian skripsi.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian skripsi.
4. Bapak Dr. Suprayogi, M.Pd dan Bapak Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penelitian skripsi.
5. Segenap dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Muhammad Dwi Fakhruddin, S.Pd Ketua Paket B PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak/ibu tutor, staf karyawan, dan peserta didik PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang yang dengan tangan terbuka terlibat dalam penelitian.
8. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan angkatan 2013.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif atas segala kekurangan sangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, Mei 2017



Jumaniyatu Lamiah
NIM. 3301413032



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoretis	13
1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian.....	13
2. Tanggung Jawab	16
3. Kepedulian	19
4. Pentingnya Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian.....	21
5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	23
6. Peserta Didik <i>Homeschooling</i>	26
7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	28

8. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	52
B. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Fokus Penelitian.....	59
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik dan Alat Pengambil Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	68
G. Analisis Data.....	71
H. Prosedur Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	78
1. Gambaran Umum PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang	78
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	93
3. Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	96
4. Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang	101
5. Faktor Pendukung Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang	105
6. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	108
B. Pembahasan.....	109
1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian dengan Metode Komunitas <i>Homeschooling</i> di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	110
2. Kelebihan dan Kekurangan PKBM Anugrah Bangsa Paket B Model <i>Homeschooling</i> Banyumanik Semarang.....	118
3. Kondisi Peserta Didik <i>Homeschooling</i> sebagai Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	119
4. Keteladanan Tutor sebagai Faktor Pendukung Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.....	121
5. Relevansi Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian dengan Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan.....	128

6. Relevansi Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian dengan Nilai-nilai Pancasila	131
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	145



DAFTAR TABEL

1. Perbedaan Pendidikan Formal dengan Pendidikan Nonformal Model <i>Homeschooling</i>	32
2. Profil PKBM Anugrah Bangsa	80
3. Pengurus Yayasan PKBM Anugrah Bangsa	83
4. Organisasi Jabatan Struktural dan Fungsional PKBM Anugrah Bangsa	83
5. Data Pendidik dan Nonkependidikan PKBM Anugrah Bangsa	85
6. Data Pendidika Akhir PKBM Anugrah Bangsa	86
7. Data Peserta Didik PKBM Anugrah Bangsa Tahun Pelajaran 2016/2017	86
8. Mitra Kerjasama PKBM Anugrah Bangsa	87
9. Waktu Pembelajaran PKBM Anugrah Bangsa	88
10. Struktur Kurikulum Paket B PKBM Anugrah Bangsa	89
11. Jenis Sumber Belajar PKBM Anugrah Bangsa	90
12. Data Kejuaraan Tutor	91
13. Sarana Ruang Penunjang PKBM Anugrah Bangsa	92
14. Halaman PKBM Anugrah Bangsa	93
15. Lahan Praktik Lapangan PKBM Anugrah Bangsa	93



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....	57
2. Trianggulasi “Teknik” Pengumpulan Data	69
3. Trianggulasi “Sumber” Pengumpulan Data.....	70
4. Bagan Trianggulasi	71
5. Komponen dalam Analisis Data(<i>Interactive Model</i>)	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	146
2. Pedoman Penelitian.....	160
3. Catatan Lapangan atau Hasil Observasi	163
4. Pedoman Wawancara Ketua Paket B.....	175
5. Transkrip Hasil Wawancara Ketua Paket B.....	177
6. Pedoman Wawancara Tutor PKn.....	182
7. Transkrip Hasil Wawancara Tutor PKn.....	184
8. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	192
9. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	194
10. Pedoman Dokumentasi	217
11. Transkrip Hasil Dokumentasi	218
12. Foto Dokumentasi	220
13. Daftar Nama Peserta Didik <i>Homeschooling</i> Kelas VII, VII, dan IX.....	224
14. Kalender Pendidikan PKBM Anugrah Bangsa Tahun Pelajaran 2016/2017.....	225
15. Surat Izin Penelitian.....	226
16. Surat Keterangan telah Selesai Penelitian.....	227
17. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	228



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, karena sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya manusia tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan resmi, dalam operasionalnya lembaga tersebut harus memiliki legalitas dan formalitas serta berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal berupa pelatihan maupun sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga atau lingkungan.

Sistem persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual untuk mampu mengerjakan soal-soal ujian semata, sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia (Azzet, 2014:15). Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang penting. Pendidikan karakter penting untuk semua tingkat pendidikan, yaitu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk.

(1) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius, (2) mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Fathurrohman, 2013:97-98).

Pembangunan karakter bangsa seharusnya dikembangkan dalam pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan nonformal dilatarbelakangi oleh keterbatasan pendidikan formal, yaitu pendidikan formal

tidak memadai untuk menampung semua anggota masyarakat yang ingin terlibat dalam proses belajar mengajar secara formal (Puspitarini, 2013:3). Abdul Latif dalam Puspitarini (2013:3-4) menyatakan bahwa keterbatasan pendidikan formal saat ini yaitu.

(1) kurikulum sekolah yang berpusat pada mata pelajaran yang tersusun secara logis sistematis yang tidak nyata berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cenderung menjadi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran atau disiplin ilmu, (2) kurikulum sekolah yang berpusat pada peserta didik, minat, dan perkembangannya, sehingga mengabaikan orientasi sosial dan dianggap memberikan pendidikan individualistis, (3) pendidikan formal dianggap kurang tepat untuk menangani keberagaman karakter, kecerdasan, bakat, dan minat peserta didik.

Pendidikan nonformal dengan model *homeschooling* menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau lebih baik (Puspitarini, 2013:6). Beberapa orang tua merasa anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran pada pendidikan formal, karena keterbatasan kemampuan intelektual dan psikologis. Hal tersebut menjadi faktor orang tua memilih pendidikan alternatif, yaitu pendidikan nonformal dengan model *homeschooling*.

PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan model *homeschooling*. Keterbatasan kemampuan intelektual dan psikologis dapat mempengaruhi karakter peserta didik *homeschooling*. Penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang penting, karena

peserta didik *homeschooling* belum mengerti arti sebenarnya dari karakter tanggung jawab dan kepedulian. Perilaku peserta didik *homeschooling* di sekolah belum menunjukkan karakter tanggung jawab dan kepedulian. Keberagaman karakter dan latar belakang permasalahan dari masing-masing peserta didik *homeschooling* juga menjadi faktor penghambat dari keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. Ilyas (2016:96) menyatakan bahwa.

Hasil pendidikan karakter yang ditanamkan oleh *Homeschooling* ANSA memang belum dirasakan secara optimal. Namun bukan berarti tidak berhasil. Hasil implementasi pendidikan karakter memang belum optimal. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter merupakan proses yang tidak instan melainkan membutuhkan waktu yang panjang.

Karakter tanggung jawab dan kepedulian bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir. Karakter tanggung jawab dan kepedulian pada setiap individu dapat ditanamkan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya penanaman karakter. Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata (Fathurrohman, 2013:154). Ketika berada di lingkungan keluarga, individu dapat meneladani karakter tanggung jawab dan kepedulian dari orang tua. Ketika berada di lingkungan sekolah, individu dapat meneladani karakter tanggung jawab dan kepedulian dari guru.

PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang sebagai pendidikan nonformal berperan dalam upaya penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian, karena peserta didik *homeschooling* menghabiskan waktu kurang lebih empat jam di lingkungan sekolah.

Penanaman karakter peserta didik *homeschooling* dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sangat erat kaitannya, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Haryanto (2013:6) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang penting bagi peserta didik yang berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Sigalingging, 2008:24). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Sigalingging, 2008:23). Karakter kewarganegaraan yang dimaksud, yaitu karakter tanggung jawab dan kepedulian. Karakter tanggung jawab dan

kepedulian penting ditanamkan pada peserta didik *homeschooling* di lingkungan sekolah. Pentingnya penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian, karena dapat menjadi modal bagi kehidupan peserta didik *homeschooling* di masa mendatang. Agar di masa mendatang peserta didik *homeschooling* dapat menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan membawa kebaikan untuk lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian pada Peserta Didik *Homeschooling* melalui Mata Pelajaran PKn di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang?
2. Apakah faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang?

3. Apakah faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan teori-teori mengenai penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

c. Bagi masyarakat

Acuan dan informasi bagi masyarakat mengenai penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Bahan pertimbangan dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik *homeschooling* di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang agar menjadi generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian.

b. Bagi peneliti

Memberi pengalaman baru mengenai penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

c. Bagi masyarakat

Masukan kepada masyarakat agar ikut berperan serta dalam penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

E. Batasan Istilah

Menghindari perbedaan dalam pemahaman terhadap judul skripsi, maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian

a. Penanaman

Penanaman adalah proses yang direncanakan dan dirancang secara matang, tentang nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan, metode, dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Zuriah, 2015:38). Penanaman adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

b. Karakter

Karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Daryanto, 2013:9). Karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas dari diri seseorang yang berasal dari

proses alamiah, sebagai hasil yang diterima dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban (Asmani, 2013:90). Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita (Kurniawan, 2014:158). Tanggung jawab adalah perilaku yang harus dilaksanakan peserta didik sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

d. Kepedulian

Kepedulian adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan kecil apapun (Kurniawan, 2014:157). Kepedulian adalah perilaku peserta didik dalam memperhatikan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter pada perilaku peserta didik sesuai dengan tugas dan

kewajibannya, serta memperhatikan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 dalam Sigalingging (2008:8) pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan dan mengajarkan peserta didik nilai-nilai karakter dalam membentuk watak dan kepribadian. Nilai-nilai karakter yang dimaksud peneliti adalah karakter tanggung jawab dan kepedulian.

3. Peserta Didik *Homeschooling*

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Ramli, 2015:68). *Homeschooling* adalah model pendidikan alternatif yang dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformal. Peserta didik *homeschooling* adalah individu yang memiliki potensi diri untuk dikembangkan melalui lembaga pendidikan nonformal model *homeschooling*. Jenis pendidikan nonformal model *homeschooling* yang

dimaksud peneliti adalah PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang,

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*) (Yulaelawati, 2012:4). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang adalah lembaga pendidikan nonformal model *homeschooling* dengan metode komunitas yang meliputi tiga program pendidikan kesetaraan, yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) yang berada di bawah naungan Yayasan Anugrah Bangsa Indonesia. Program kesetaraan yang dimaksud peneliti adalah Paket B (setara SMP) model *homeschooling* dengan metode komunitas. Model *homeschooling* dengan metode komunitas adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk atau lebih dari sepuluh keluarga di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian

a. Penanaman karakter

1) Pengertian penanaman

Kamus Bahasa Indonesia (Sugono, 2008:1615) penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan. Penanaman adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter tertentu dalam diri seseorang, agar seseorang tersebut dapat memiliki nilai karakter tertentu yang ditanamkan dalam dirinya. Penanaman yang dimaksud peneliti adalah cara menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

2) Pengertian karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani, 2013:41). Samani (2013:237) karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya

dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil pengalaman belajar peserta didik (Fathurrohman, 2013:18). Karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang berasal dari proses alamiah, sebagai hasil yang diterima dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Karakter yang dimaksud peneliti, yaitu karakter tanggung jawab dan kepedulian. Karakter tanggung jawab adalah tindakan yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter kepedulian adalah tindakan yang selalu memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya.

3) Nilai-nilai karakter

Fathurrohman (2013:19) ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilaku, yaitu *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship civic duty* (kesadaran berwarga

negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *trustworthiness* (kepercayaan). Samani (2012:51-52) menyatakan bahwa nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal sebagai berikut.

(1) jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*), (2) tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil, (3) cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan, (4) sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang, (5) peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan, (6) kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru, (7) gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

Kurniawan (2014:41-42) mengidentifikasi nilai-nilai karakter sebagai berikut.

(1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Nilai karakter yang dimaksud peneliti, yaitu karakter tanggung jawab dan kepedulian. Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan, mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya (Kurniawan, 2014:191). Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri,

akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil (Samani, 2013:51). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya seseorang lakukan baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa, dan negaranya (Azzet, 2014:89). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa).

b. Dimensi dan indikator tanggung jawab

Tanggung jawab ini memiliki tiga dimensi, yaitu tanggung jawab kepada (relasi antara individu dengan orang lain), tanggung jawab bagi (hubungan individu dengan dirinya sendiri), tanggung jawab terhadap (hubungan individu terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat) (Albertus, 2012:197). Hardati (2015:56) menyatakan beberapa indikator bagi seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab, yaitu (1) bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya, (2) bekerja secara tulus dan ikhlas, (3) dapat mengemban kepercayaan dari orang lain, (4) mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya sendiri, (5) mengakui kelebihan orang lain. Salah satu bentuk tanggung jawab manusia pada Tuhan Yang Maha Esa

adalah mampu menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai ciptaan-Nya, seperti pernyataan Hardati (2015:48) sebagai berikut.

Prinsip tanggung jawab atau moral *responsibility for nature* bukan saja secara individu tetapi juga secara berkelompok atau kolektif. Prinsip tanggung jawab bersama ini setiap orang dituntut dan terpanggil untuk bertanggung jawab memelihara alam semesta ini sebagai milik bersama dengan cara memiliki yang tinggi, seakan merupakan milik pribadinya. Tanggung jawab ini akan muncul seandainya pandangan dan sikap moral yang dimiliki adalah bahwa alam dilihat tidak sekadar demi kepentingan manusia, milik bersama lalu dieksploitasi tanpa rasa tanggung jawab. Sebaliknya jika alam dihargai sebagai bernilai pada dirinya sendiri maka rasa tanggung jawab akan muncul dengan sendirinya dalam diri manusia, kendati yang dihadapi sebuah milik bersama.

Fathurrohman (2013:192) menyatakan bahwa indikator keberhasilan karakter tanggung jawab di sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa sebagai berikut.

(1) indikator karakter tanggung jawab di sekolah, yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (2) indikator karakter tanggung jawab dalam kelas, yaitu pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang tinggi pada diri peserta didik, yaitu (1) memulai dari tugas-tugas sederhana, (2) menebus kesalahan saat berbuat salah, (3) segala sesuatu memiliki konsekuensi, (4) sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

3. Kepedulian

a. Pengertian kepedulian

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan (Asmani, 2013:91). Sholikhin Abu Izzudin dalam Asmani (2013:92) empati merupakan kemampuan dalam memahami, melayani, dan mengembangkan orang lain, serta mengatasi keragaman dan kesadaran politis. Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan, selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Fathurrohman, 2013:126). Samani (2013:51) pengertian kepedulian sebagai berikut.

Kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain, peduli pada lingkungan.

b. Jenis dan indikator kepedulian

Kepedulian mencakup dua hal, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Albertus, 2012:189-190). Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk biasa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang telah terjadi (Azzet, 2014:96-97). Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif, yaitu keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter siswa yang diharapkan. Kurniawan (2014:156) ada beberapa wujud dari peduli lingkungan di sekolah sebagai berikut.

- (1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,
- (2) tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan,
- (3) menyediakan kamar mandi dan air bersih,
- (4) pembiasaan hemat energi,
- (5) membuat biopori di lingkungan sekolah,
- (6) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik,
- (7) melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik,
- (8) penugasan pembuatan kompos dari

sampah organik, (9) menyediakan peralatan kebersihan, (10) memprogramkan cinta bersih lingkungan, (11) dan lain-lain.

Kurniawan (2014:158) menyatakan bahwa wujud kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai peduli sosial dalam diri seorang peserta didik, misalnya memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, dan lain-lain. Hardati (2015:56) menyatakan bahwa ada beberapa indikator bagi seseorang yang memiliki karakter kepedulian sebagai berikut.

(1) peka terhadap kesulitan orang lain, (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang, (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis, (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial. Karakter peduli lingkungan dan sosial sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik.

4. Pentingnya Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian

Tanggung jawab merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam diri peserta didik, karena terkait dengan ekspresi kebebasan dirinya dan orang lain (Albertus, 2012:197). Karakter tanggung jawab dapat menjadi pondasi dalam diri seseorang untuk menjadi pribadi yang baik, yaitu sadar akan kewajibannya. Tugas dan kewajiban yang diberikan sudah seharusnya dilakukan oleh peserta didik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari lingkungannya (Naim, 2012:200). Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan jika dirinya dapat hidup

sendiri tanpa peran serta orang lain. Karakter kepedulian menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Kepedulian dapat menjadikan peserta didik akan lebih dihargai orang lain dan mudah bersosialisasi. Kepedulian sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dari sifat sombong, egois, dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Karakter kepedulian yang ditanamkan pada peserta didik akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperasi (Asmani, 2013:91). Karakter tanggung jawab dan kepedulian menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan, karena dapat menjadi modal peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

Penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter pada perilaku peserta didik sesuai dengan tugas dan kewajibannya, serta memperhatikan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter yang dimaksud peneliti adalah penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang dengan model *homeschooling*. Peneliti berharap peserta didik *homeschooling* dapat memiliki karakter tanggung jawab dan peduli, serta dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga, peserta didik *homeschooling* tidak hanya memiliki

pengetahuan di bidang akademik saja, namun juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berbudi luhur.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab X tentang Kurikulum pasal 37 menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi wajib mengajar materi pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya untuk mewariskan budaya dan melestarikan jati diri bangsa Indonesia terhadap generasi penerusnya, melalui jalur pendidikan (Sukarno, 2015:6). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sigalingging (2008:8) menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diajarkan dengan tujuan peserta didik dapat menjadi generasi yang cerdas, berpengetahuan, dan berkarakter yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang penanaman sikap untuk membentuk watak dan kepribadian. Kegiatannya terkait dengan pembentukan kepribadian, sikap atau mental, dan mengarah pada perilaku sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter

seperti yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan dan mengajarkan peserta didik nilai-nilai karakter dalam membentuk watak dan kepribadian. Nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanamkan pada peserta didik *homeschooling* di PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang, yaitu tanggung jawab dan kepedulian. Karakter tanggung jawab dan kepedulian penting ditanamkan pada peserta didik *homeschooling*, karena karakter tersebut dapat menjadi bekal dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Agar dalam kehidupannya peserta didik *homeschooling* dapat menjadi pribadi yang berkarakter dan membawa kebaikan di lingkungan sekitarnya.

b. Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan

Sigalingging (2008:21) menyatakan sebagai berikut.

Tugas Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan pendidikan demokrasi, dengan mengemban tiga tugas pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

Kecerdasan warga negara dikembangkan dalam dimensi rasional, spiritual, dan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*),

dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*). Sigalingging (2008:21:22) menyatakan sebagai berikut.

Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), meliputi (a) pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, (b) lembaga pemerintah dan nonpemerintah, (c) identitas nasional, (d) pemerintah berdasarkan hukum (*rule of law*), (e) peradilan yang bebas, tidak memihak, (f) konstitusi, (g) sejarah nasional, (h) hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, hak politik. Dimensi keterampilan (*civic skill*), meliputi (a) berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, (b) keterampilan mempengaruhi, monitoring, pemerintah, dan proses pengambilan keputusan, (c) keterampilan memecahkan masyarakat sosial, (d) keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*), meliputi percaya diri, komitmen, menguasai nilai-nilai religius, norma, moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan beragama, pers, berserikat dan berkumpul, serta perlindungan terhadap minoritas.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sigalingging (2008:9) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

(a) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang demokratis sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, sehingga dapat hidup bersama-sama dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, baik langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Sigalingging, 2008:9-10). Hal tersebut sesuai dan mendukung tujuan bangsa Indonesia, yaitu ikut serta menciptakan perdamaian dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki misi khusus, yaitu untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

6. Peserta Didik *Homeschooling*

a. Pengertian peserta didik

Peserta didik adalah orang yang memiliki kemampuan yang masih terpendam, yang mana kemampuan ini berada dalam fitrahnya masing-

masing (Fathurrohman, 2013:72). Toto Suharto dalam Ramli (2015:68) peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah yang perlu dikembangkan). Ramli (2015:68) peserta didik adalah anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas, dan kreatifitas sendiri. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan dalam jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

b. Pengertian *homeschooling*

Homeschooling adalah model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab pendidikan anak-anaknya (Sumardiono, 2014:6). Sumardiono, dkk (2009:92) *homeschooling* sebuah proses pendidikan yang terkustomisasi (*customized education*) sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi keluarga. *Homeschooling* merupakan pendidikan nonformal yang proses penyelenggaraannya menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik serta kemampuan orang tua (Ilyas, 2016:93). *Homeschooling* adalah model pendidikan berbasis rumah, dengan orang tua sebagai penanggung jawab aktif serta fokus pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik (Hanaco, 2012:5-6). *Homeschooling* yang dimaksud peneliti adalah model pendidikan

alternatif yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Peserta didik yang dimaksud peneliti adalah peserta didik *homeschooling* di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. Peserta didik *homeschooling* adalah individu yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui jalur pendidikan nonformal dengan model *homeschooling*. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut.

7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang

a. Pengertian pendidikan nonformal

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal yang dimaksud peneliti adalah jenis pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Paket B model *homeschooling*. Model *homeschooling* adalah model alternatif belajar selain di sekolah dimana orang tua bertanggung jawab penuh,

pembelajaran tidak selalu dengan orang tua sebagai fasilitator, suasana belajar kondusif, dan tujuannya agar setiap potensi unik peserta didik berkembang maksimal (Asmani, 2012:47). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Paket B model *homeschooling* adalah jenis pendidikan nonformal yang proses penyelenggaraannya menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik serta kemampuan orang tua dalam program kesetaraan Paket B.

b. Jenis-jenis pendidikan nonformal

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas (1) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), (2) Kelompok Belajar, (3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, dan (5) Satuan Pendidikan Nonformal sejenis. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Jenis pendidikan nonformal yang dimaksud peneliti adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang adalah jenis pendidikan nonformal model *homeschooling* dengan metode komunitas yang meliputi tiga program kesetaraan,

yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) yang berada di bawah naungan Yayasan Anugrah Bangsa Indonesia. Model *homeschooling* dengan metode komunitas adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk atau lebih dari sepuluh keluarga di PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang.

c. Tujuan pendidikan nonformal model *homeschooling*

Pendidikan nonformal model *homeschooling* menawarkan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga, peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan kreatifitasnya tanpa takut akan ketinggalan hal penting lainnya. Pendidikan nonformal model *homeschooling* juga memberikan jadwal belajar yang fleksibel. Peserta didik bebas memilih kurikulum dan materi ajar. Sistem yang mengharuskan orang tua terlibat langsung untuk menangani pendidikan anaknya, sehingga membawa dampak positif terhadap hubungan keduanya.

Asmani (2012:67) pendidikan nonformal dengan model *homeschooling* mempunyai beberapa tujuan yaitu.

- (1) menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi peserta didik yang berasal dari anak dan keluarga yang memilih model *homeschooling*,
- (2) menjamin pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup,
- (3) melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan nonformal model *homeschooling* memiliki tujuan, yaitu sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memberikan layanan bagi peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran pada pendidikan formal, dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga, peserta didik *homeschooling* dapat tumbuh dan berkembang secara optimal seperti anak lain yang berada di pendidikan formal. Selain memiliki pengetahuan di bidang akademik, peserta didik *homeschooling* juga dapat menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi luhur.

d. Persamaan dan perbedaan pendidikan formal dengan pendidikan nonformal model *homeschooling*

Sugiarti (2009:17) menyatakan bahwa pendidikan formal dengan pendidikan nonformal model *homeschooling* memiliki persamaan, yaitu (a) sebagai model pendidikan anak, (b) bertujuan untuk masa depan anak yang lebih baik, (c) media untuk mencapai tujuan pendidikan seperti kecerdasan dan keterampilan. Perbedaan pendidikan formal dengan pendidikan nonformal sebagai berikut.

(a) pendidikan formal, sistem pendidikannya memiliki standarisasi yang ditentukan oleh pemerintah, manajemennya menggunakan kurikulum terpusat dan diatur, jadwal atau kegiatan belajarnya baku dengan sistem yang berlaku, tanggung jawab pendidikan diserahkan kepada guru atau lembaga sekolah, sedangkan peran orang tua relatif minim, serta model belajarnya orang tua hanya mengawasi saja, (b) pendidikan nonformal

dengan model *homeschooling*, sistem pendidikannya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, manajemennya memakai kurikulum terbuka yang bisa dipilih, jadwal atau kegiatan belajarnya bersifat fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama, peran orang tua sangat dilibatkan bahkan sebagai penentu keberhasilan, serta model belajarnya tergantung komitmen dan kreatifitas orang tua peserta didik dalam mendesain sesuai keadaan dan kebutuhan anaknya (Sugiarti, 2009:17).

Persamaan dan perbedaan yang dimaksud peneliti adalah pendidikan formal dengan pendidikan nonformal jenis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) model *homeschooling*. Perbedaan pendidikan formal dengan PKBM model *homeschooling* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Perbedaan Pendidikan Formal dengan Pendidikan Nonformal Model *Homeschooling*

No	Aspek	Pendidikan Formal	Pendidikan Nonformal (PKBM Model <i>Homeschooling</i>)
1	Pengertian	Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga persekolahan yang dalam tindak operasionalnya memiliki legalitas dan formalitas serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi	PKBM model <i>homeschooling</i> adalah jenis pendidikan nonformal yang proses penyelenggaraannya menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik serta kemampuan orang tua dalam

			program kesetaraan
2	Sistem pendidikan	Memiliki standarisasi yang ditentukan oleh pemerintah	Disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik
3	Jadwal atau kegiatan belajar	Baku dengan sistem berlaku	Bersifat fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama
4	Kurikulum	Terpusat dan diatur	Terbuka yang bisa dipilih
5	Pembelajaran akademik	5-6 hari dalam seminggu (intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler)	2-3 hari dalam seminggu (intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler)
6	Waktu pembelajarn PKn	3 jam perminggu (120 menit)	1 jam perminggu (40 menit)
7	Tenaga pendidik	Kepala Sekolah dan guru	Ketua Paket dan tutor
8	Perangkat pembelajaran	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi tiga jenis, yaitu tatap muka, tutorial, dan mandiri.
9	Tempat penyelenggaraan pembelajaran	Di dalam kelas atau ruangan yang tertutup serta terpisah dari pergaulan	Disesuaikan dengan situasi dan komdisi peserta didik serta

		masyarakat	lingkungannya
10	Persyaratan peserta didik	Terdapat persyaratan usia dan dikelompokkan ke dalam kelas atau tingkat tertentu	Usia peserta didik tidak begitu dipersoalkan, demikian pula dengan jenis kelaminnya
11	Pengadaan sarana dan prasarana	Membutuhkan pembiayaan yang cukup banyak yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, partisipasi orang tua, dan sumber bantuan dari sumber lain yang tidak mengikat	Tidak terlalu banyak menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, serta menggunakan peralatan yang sederhana
12	Materi pelajaran	Lebih banyak bersifat akademik intelektualitas berkelanjutan (dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi)	Bersifat praktis pragmatis dengan maksud agar segera dapat dimanfaatkan (<i>quicklyelding</i>) dalam menunjang kehidupan atau pekerjaan sehari-hari
13	Program penyelenggaraan pembelajaran	Dilaksanakan secara berencana, teratur, dan sengaja	Lebih luwes dengan mempertimbangkan kesempatan peserta didik
14	Penghargaan	Ada penghargaan	Tidak

yang diberikan	yang diberikan dalam bentuk kredensial, ijazah atau sertifikat bagi peserta didik yang telah menamatkan pendidikan yang ditempuh	mengutamakan kredensial dalam bentuk ijazah ataupun sertifikat, yang lebih penting adalah bisa diperolehnya peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan
----------------	--	--

15 Waktu belajar	Terhitung cukup lama dan memerlukan biaya yang cukup mahal	Singkat dalam arti dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak banyak memerlukan biaya
------------------	--	--

Peneliti menarik kesimpulan bahwa persamaan pendidikan formal dengan pendidikan nonformal model *homeschooling* adalah keduanya sama-sama ingin mewujudkan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perbedaan pendidikan formal dengan pendidikan nonformal model *homeschooling* adalah sistem pendidikan formal mengikuti standarisasi dari pemerintah, sedangkan sistem pendidikan nonformal model *homeschooling* disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik *homeschooling*.

e. Pendekatan dan metode pembelajaran pendidikan nonformal
model *homeschooling*

Asmani (2012:79-83) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran model *homeschooling* sebagai berikut.

(a) *unit studies approach*, *unit studies approach* adalah model pendidikan yang berbasis pada tema unit studi, (b) *the living books approach*, *the living books approach* adalah model pendidikan melalui pengalaman dunia nyata, (c) *the classical approach*, *the classical approach* adalah model pendidikan yang dikembangkan sejak abad pertengahan, berbasis teks atau literatur (bukan gambar atau *image*), (d) *the woldorf approach*, *the woldorf approach* adalah model pendidikan dengan menciptakan settingan sekolah yang mirip keadaan rumah, sehingga metodenya mudah diadaptasi untuk *homeschooling*, (e) *the montessori approach*, *the montessori approach* adalah model pendidikan yang mendorong penyiapan lingkungan pendukung yang nyata dan alami, mengalami proses interaksi peserta didik di lingkungan, serta terus menumbuhkan lingkungan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya, baik secara fisik, mental maupun spiritual, (f) *the eclectic approach*, *the eclectic approach* adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan pada keluarga untuk mendesain sendiri program *homeschooling* yang sesuai, dengan memilih atau menggabungkan dari sistem yang ada, (g) *unschooling approach*, *unschooling approach* adalah model pendidikan dimana peserta didik memiliki keinginan natural untuk belajar dan dikenalkan dengan pengalaman di dunia nyata.

Abdurrahman dalam Asmani (2012:82-84) menyatakan bahwa metode *homeschooling* dibagi menjadi tiga yaitu.

(1) *homeschooling* tunggal, *homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan lainnya, karena hal-hal tertentu atau lokasi yang berjauhan, (2) *homeschooling* majemuk, *homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan

tertentu, sementara kegiatan pokok dilaksanakan oleh orang tua masing-masing, (3) komunitas *homeschooling*, komunitas *homeschooling* adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olah raga, musik atau seni, dan bahasa), sarana prasarana, dan jadwal pembelajaran. .

Hanaco (2012:6) ada tiga jenis metode *homeschooling* yang dikenal di Indonesia berdasarkan penerapannya, yaitu.

(1) *homeschooling* tunggal, *homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh satu keluarga dan hanya melibatkan orang tua dan anak, (2) *homeschooling* majemuk, *homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dipilih oleh orang tua yang menjalankan kegiatan-kegiatan pokok *homeschooling*, sementara kegiatan tertentu dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga bersama-sama, (3) komunitas *homeschooling*, komunitas *homeschooling* adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* yang secara bersama-sama menyusun berbagai hal-hal terkait untuk memperlancar proses *homeschooling*.

Asmani (2012:115:116) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam model *homeschooling* sebagai berikut.

(1) komunitas, komunitas adalah metode yang proses pembelajarannya peserta didik dikumpulkan di sebuah kelas untuk belajar sambil bersosialisasi dengan teman-temannya, (2) *distance learning*, *distance learning* metode dimana peserta didik di rumah dengan menggunakan modul dan orang tua yang berperan besar sebagai pendidik.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran model *homeschooling* yang digunakan di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik adalah *unit studies approach*. *Unit studies approach* merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik

tidak hanya belajar satu mata pelajaran tertentu saja, tetapi mempelajari banyak mata pelajaran sekaligus melalui sebuah tema yang dipelajari. Metode *homeschooling* yang digunakan di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah komunitas *homeschooling*. Komunitas *homeschooling* adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk atau lebih dari sepuluh keluarga.

f. Pengertian pusat kegiatan belajar masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Yulaelawati, 2012:4). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang merupakan lembaga pendidikan nonformal model *homeschooling* dengan metode komunitas yang meliputi tiga program pendidikan kesetaraan, yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) yang berada di bawah naungan Yayasan Anugrah Nusa Bangsa Indonesia. Program kesetaraan yang dimaksud peneliti adalah Paket B (setara SMP) model *homeschooling* dengan metode komunitas. Model *homeschooling* dengan metode komunitas adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk atau lebih dari sepuluh keluarga di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang dengan model *homeschooling* Kepala Sekolah dikenal dengan istilah Ketua Paket dari masing-

masing jenjang, yaitu Ketua Paket A, Ketua Paket B, dan Ketua Paket C, sedangkan guru dikenal dengan istilah tutor.

g. Dasar hukum pusat kegiatan belajar masyarakat

Dasar hukum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan informal
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal

h. Komponen pusat kegiatan belajar masyarakat

Komponen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Komunitas binaan atau saran

PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

- 2) Peserta didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga. Peserta didik dalam pendidikan formal adalah setiap warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal atau mengikuti pendidikan nonformal sebagai suplemen, komplemen, substitusi pendidikan formal yang telah diikuti (Sutarto, 2007:121). Peserta didik yang dimaksud peneliti adalah peserta didik *homeschooling* di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang. Peserta didik *homeschooling*

adalah individu yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui jalur pendidikan nonformal model *homeschooling* dengan metode komunitas. Metode *homeschooling* komunitas adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk atau *homeschooling* yang diikuti lebih dari sepuluh keluarga.

3) Pendidik atau tutor atau instruktur atau narasumber teknis

Pendidik atau tutor atau instruktur atau narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga. PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang pendidik dikenal dengan istilah tutor. Tutor adalah pendidik yang memberikan bimbingan pada warga belajar dalam proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket B (Wartanto, 2015:5).

4) Penyelenggara dan pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program atau

kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis atau operasional program tertentu yang ada di PKBM.

5) Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktifitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.

i. Karakter pusat kegiatan belajar masyarakat

Karakter PKBM menunjukkan nilai-nilai yang harus selalu menjiwai seluruh kegiatan PKBM. Membangun PKBM yang baik, maka karakter harus terus dibentuk dan diperkuat. Tanpa memiliki karakter, PKBM akan sulit bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Yulaclawati (2012:10) menyatakan bahwa ada sembilan karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan di PKBM yaitu.

- (1) kepedulian terhadap masyarakat marginal yang serba kekurangan, (2) kemandirian penyelenggaraan, (3) kebersamaan dalam kemajuan, (4) kebermaknaan setiap program dan kegiatan, (5) kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi, (6) fleksibilitas penyelenggaraan program, (7) profesionalisme pengelolaan lembaga, (8) transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban program dan lembaga.

Karakter yang dimaksud peneliti di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah karakter tanggung jawab dan

kepedulian. Karakter tanggung jawab dan kepedulian penting ditanamkan pada peserta didik *homeschooling* di PKBM Anungrah Bangsa Paket Banyumanik Semarang, karena dapat menjadi modal dan pondasi dasar dirinya dalam berperilaku sehari-hari. Sehingga, selain dapat memiliki kemampuan secara akademik, peserta didik juga dapat menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

j. Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B

1) Pengertian program pendidikan kesetaraan paket B

Lembaga atau organisasi atau satuan pendidikan nonformal sebagai penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Paket B (selanjutnya disebut sebagai lembaga penyelenggara program) adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), Sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket B.

Wartanto (2012:5) menyatakan bahwa pengertian Program Pendidikan Kesetaraan Paket B sebagai berikut.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket B adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP/MTs (putus sekolah di SMP/MTs atau putus lanjut SD), yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya

diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMP/MTs .

Sutarto (2007:68) menyatakan bahwa.

Program Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang berstruktur dan berjenjang, memberikan kompetensi minimal bidang akademik dan lebih memiliki kompetensi kecakapan hidup, serta memberikan kompetensi kecakapan hidup agar lulusannya mampu hidup mandiri dan belajar sepanjang hayat.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket B yang dimaksud peneliti adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Anugrah Bangsa model *homeschooling* dengan metode komunitas.

2) Tujuan dan fungsi program pendidikan kesetaraan paket B

Penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket B dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga negara Indonesia yang karena berbagai faktor dan sebab tidak dapat memperoleh layanan pendidikan setingkat SMP/MTs pada jalur pendidikan formal, sehingga pada akhir pembelajaran program diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakui setara dengan SMP/MTs.

Wartanto (2012:6) menyatakan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket B bertujuan sebagai berikut.

(1) menyediakan layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjangkau anak-anak yang putus sekolah di SMP/MTs atau putus lanjut SD untuk mensukseskan wajib

belajar pendidikan dasar, (2) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SMP/MTs, (3) membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri, (4) membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (melanjutkan pendidikan pada (melanjutkan pendidikan pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C atau SMA/MA).

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan melalui pendidikan kesetaraan program Paket B sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang menengah (Sutarto, 2007:67). Pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pendidikan pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal melalui sekolah.

3) Hasil yang diharapkan dari program pendidikan kesetaraan paket B

Wartanto (2012:6-7) menyatakan bahwa hasil yang ingin dicapai pada akhir penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket B sebagai berikut.

(1) tersedianya layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di SMP/MTs atau putus lanjut SD untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar, (2) peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakui setara dengan lulusan SMP/MTs, (3) peserta didik memperoleh dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk mencari nafkah atau berusaha sendiri, (4) peserta didik memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (melanjutkan pendidikan pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C atau SMA/MA).

Peneliti berharap setelah selesai mengikuti program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara akademik. Selain itu, peserta didik diharapkan juga memiliki sikap dan karakter yang baik. Karenanya, penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian penting ditanamkan pada peserta didik *homeschooling* di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

4) Proses pembelajaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang

PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang termasuk dalam bidang pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional

serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan yang dimaksud peneliti di PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang adalah Paket B (setara SMP).

Kegiatan pembelajaran dilakukan proses pemberdayaan anggota komunitas dengan mentransformasi kapasitas, kemampuan, kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wartanto (2012:16-17) menyatakan bahwa lama pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket B untuk setiap tingkatan atau kelas harus disesuaikan dengan struktur kurikulum di sekolah. Proses pembelajaran meliputi pembelajaran akademik dan pelatihan keterampilan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Pembelajaran akademik

Pembelajaran akademik, yaitu upaya yang dilakukan tutor untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada warga belajar yang difasilitasi oleh tutor. Pembelajaran akademik dilakukan sesuai ketentuan tandar isi dan standar proses, yaitu:

- (1) Pembelajaran dilakukan minimal 2 hari dalam seminggu, 3 jam pelajaran, atau 3 hari dalam seminggu, 2 jam pelajaran.
- (2) Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tutorial, dan/atau mandiri.
- (3) Materi pembelajaran mengacu kepada standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Agar proses pembelajaran akademik mengarah kepada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, maka tutor wajib melakukan persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dibuat oleh lembaga penyelenggara program.

b) Pelatihan keterampilan

Pemilihan jenis keterampilan yang akan dilaksanakan hendaknya didiskusikan antara lembaga penyelenggara program dengan warga belajar, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan manfaat. Pelatihan keterampilan difasilitasi oleh nara sumber teknis, dan merupakan tugas lembaga penyelenggara program untuk menyediakan nara sumber teknis sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilih.

Lama dan kedalaman pelatihan keterampilan, sesuai dengan silabus dan RPP yang ditentukan serta tingkat penguasaan warga belajar.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana capaian mutu penyelenggaraan program dan tingkat keberhasilan pelaksanaan program.

(1) Evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan program merupakan sebuah kegiatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan penyelenggaraan program sedang atau telah berlangsung. Dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan “merekaulang” untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan penyelenggaraan program yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan perbaikan pada saat kegiatan penyelenggaraan program berikutnya.

(2) Evaluasi perkembangan peserta didik

Adapun tujuan evaluasi perkembangan peserta didik adalah mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik

selama jangka waktu tertentu serta mengetahui efektifitas metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar yang dilakukan terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki. Pengetahuan mengenai peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi penting mengenai peserta didik apakah perlu dilakukan pengayaan, saran, bimbingan penyuluhan, diskusi dengan peserta didik, dan lain sebagainya. Diadakannya evaluasi perkembangan peserta didik, diharapkan diperoleh informasi untuk melakukan langkah tindak lanjut yang berkaitan dengan keberadaan peserta didik.

Proses pembelajaran di PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang dilaksanakan dua hari untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (intrakurikuler dan kokurikuler) dan satu hari di luar kelas (ekstrakurikuler atau pengembangan bakat minat). Paket A (setara SMA) dan Paket C (setara SD) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin dan rabu, sedangkan pada Paket B (setara SMP) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari selasa dan kamis. Kegiatan belajar mengajar dimulai

dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB (empat jam per harinya). Setiap harinya peserta didik *homeschooling* mempelajari lima sampai dengan enam mata pelajaran. Kegiatan pengembangan bakat minat (ekstrakurikuler) dilaksanakan pada hari jumat untuk seluruh jenjang pendidikan.

Kegiatan akhir semester yaitu “*Outing*”, dimana peserta didik *homeschooling* diajak untuk kunjungan lapangan di lingkungan masyarakat sekitar. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung di lingkungan masyarakat. PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang memiliki program khusus yang dinamakan program “Kursus Pertanian Terintegrasi”. Kursus Pertanian Terintegrasi suatu kegiatan pertanian yang dilaksanakan di luar kelas, dimana peserta didik diajarkan dengan berbagai seperti cara mananam dan mengolah bibit tanaman, hingga memanen hasil tanaman tersebut. Kemudian hasil tanaman tersebut akan ditunjukkan kepada orang tua sebagai evaluasi dari program tersebut. Program “Kursus Pertanian Terintegrasi” dilaksanakan oleh peserta didik bersama-sama dengan masyarakat dan didampingi oleh tutor. PKBM Anugrah Bangsa menggunakan kurikulum KTSP dan Luar Negeri (*International School*). PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang di tahun pelajaran 2016/2017 jumlah

seluruh peserta didik *homeschooling* adalah 58 orang. Sedangkan untuk seluruh jenjang pendidikan yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) jumlah seluruh peserta didik *homeschooling* adalah 218 orang. PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang mata pelajaran PKn sendiri jatuh pada hari Selasa dengan waktu 40 menit setiap pertemuannya. Kegiatan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn peserta didik *homeschooling*, yaitu berupa tugas harian, UTS, UAS, dan UN.

8. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

- a. Haryanto tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga” jurusan hukum dan kewarganegaraan. Hasil penelitian menyatakan bahwa penanaman nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga sudah cukup baik, walaupun di dalam pelaksanaannya masih ada hambatan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter yang ada pada sekolah dan pada jenjang pendidikan yang sama yaitu SMP, hanya saja yang membedakan dengan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah

tempat penelitian dan jalur pendidikan. Penelitian di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga dan jalur pendidikan formal. Penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang tempat penelitian, yaitu PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang dan jalur pendidikan nonformal model *homeschooling*.

- b. Vibriyanthy tahun 2014 dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di *Homeschooling* Kak Seto Yogyakarta.” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu pada mata pelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler, (2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada *homeschooler* mengacu pada *finger print scan* yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, jujur, disiplin, peduli, ketekunan, dan kemandirian, (3) Faktor pendukung yaitu pendekatan secara personal dan faktor penghambat yaitu latar belakang keluarga yang sering memanjakan anak, (4) Hasil dari implementasi pendidikan karakter adalah perubahan sikap dan peningkatan hasil belajar *homeschooler*. Penelitian di *Homeschooling* Kak Seto Yogyakarta relevan dengan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter dan karakter yang diteliti adalah tanggung jawab dan kepedulian pada siswa. Perbedaan keduanya

terletak pada jenjang pendidikan dan tempat penelitian. Penelitian di *Homeschooling* Kak Seto Yogyakarta pada jenjang pendidikan SD dan tempat penelitian *Homeschooling* Kak Seto Yogyakarta. Penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang pada jenjang pendidikan Paket B (setara SMP) dan tempat penelitian PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.

- c. Ilyas tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui *Homeschooling*” jurusan pendidikan luar sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter telah termuat baik dalam rencana aktivitas tutorial (RAT) maupun satuan aktivitas tutorial (SAT) yang disusun oleh semua tutor. Pelaksanaan dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian contoh oleh tutor dalam perilaku sehari-hari. Evaluasi dilaksanakan dengan observasi dan memberikan penilaian pada buku rapor. Nilai karakter yang ditanamkan terutama adalah tanggung jawab dan kemandirian. Faktor pendukungnya adalah orang tua, tutor, teman sebaya, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah orang tua, teman sebaya, dan teknologi seperti gadget. Hasil pendidikan karakter menunjukkan hasil yang baik meskipun belum optimal. Penelitian Ilyas tahun 2016 relevan dengan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab, metode penelitian yang digunakan

yaitu pendekatan kualitatif, dan lokasi penelitian PKBM Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang. Namun, yang membedakan penelitian Ilyas tahun 2016 dengan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah terletak pada nilai karakter kedua yang diteliti, yaitu karakter kemandirian dan kepedulian. Selain itu, subjek penelitian Ilyas tahun 2016 adalah peserta didik Paket A (setara SD), sedangkan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang adalah peserta didik Paket B (setara SMP).

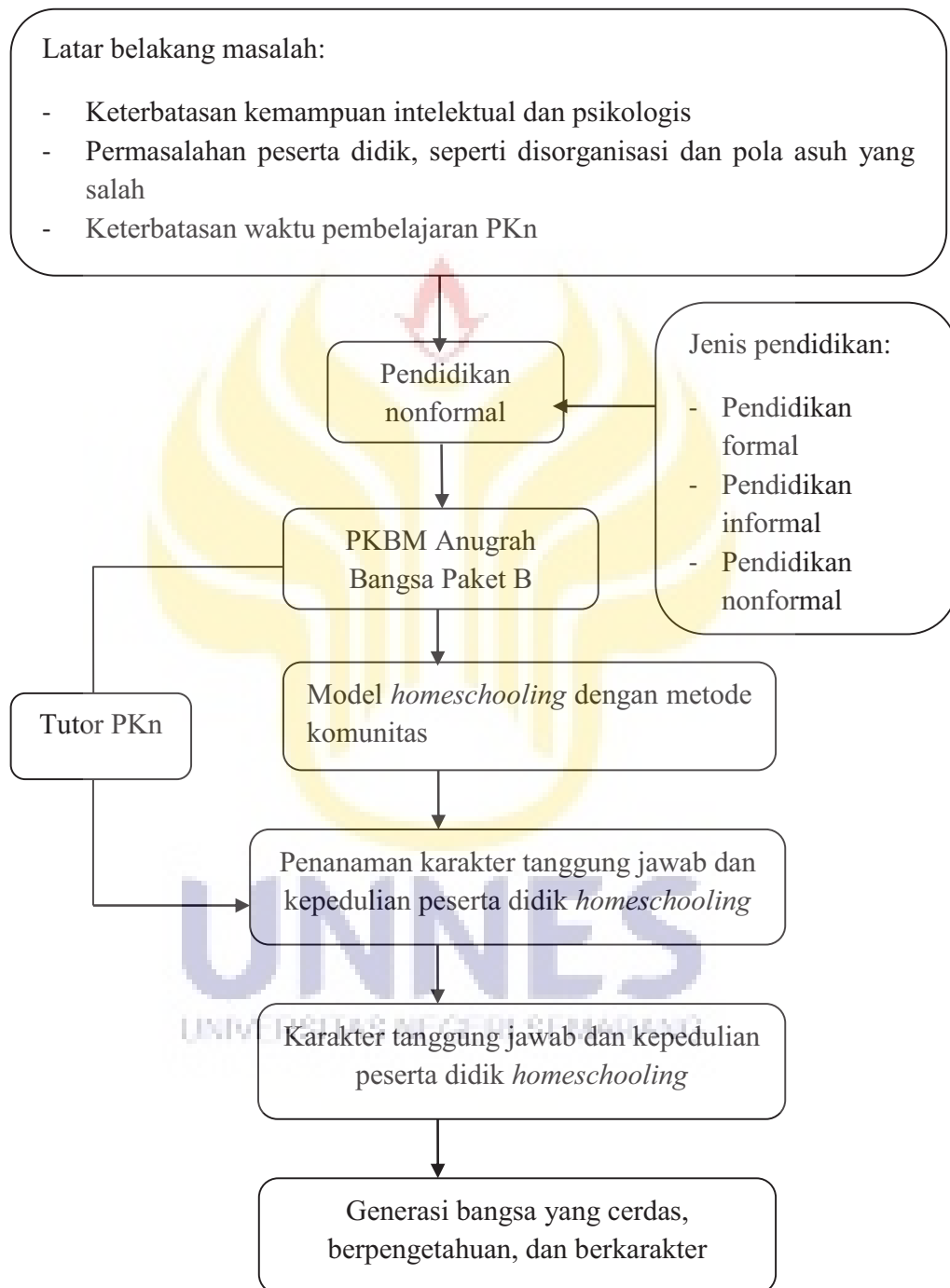
B. Kerangka Berpikir

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan lembaga alternatif selain pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang adalah lembaga pendidikan nonformal dengan model *homeschooling*. PKBM Paket B Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang merupakan lembaga pendidikan nonformal model *homeschooling* dengan metode komunitas.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik *homeschooling* di PKBM Paket B Anugrah Bangsa Banyumanik Semarang, yaitu keterbatasan kemampuan intelektual dan psikologi, disorganisasi dan pola asuh yang salah, keterbatasan waktu pembelajaran PKn, dan lain-lain. Permasalahan-

permasalahan yang terjadi pada peserta didik *homeschooling* sangat mempengaruhi perilaku dan karakternya. Peserta didik *homeschooling* belum sepenuhnya memahami arti pentingnya karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam dirinya. Pentingnya karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling*, karena dapat menjadi bekal dalam kehidupan mendatang. Agar di kehidupan mendatang peserta didik *homeschooling* dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur dan membawa kebaikan di lingkungan sekitar.

Karakter tanggung jawab dan kepedulian dapat ditanamkan dalam diri peserta didik *homeschooling* melalui integrasi mata pelajaran tertentu. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara langsung berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas sangat memerlukan peran seorang tutor. Peserta didik *homeschooling* dapat meneladani karakter tanggung jawab dan kepedulian saat proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dari tutor. Peran tutor PKn sangat penting saat proses pembelajaran, yaitu sebagai seseorang yang mengajar, mendidik, dan melatih, serta seseorang yang menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian. Peneliti berharap peserta didik *homeschooling* tidak hanya mampu menguasai pengetahuan akademik saja, namun dapat menjadi pribadi yang berkarakter.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian dalam pembelajaran PKn telah berjalan dengan cukup baik. Contoh nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kepedulian yang ditanamkan, yaitu (a) peserta didik *homeschooling* masuk tepat waktu ketika pembelajaran PKn, (b) peserta didik *homeschooling* memperhatikan penjelasan Tutor ketika pembelajaran PKn, (c) peserta didik *homeschooling* mengerjakan tugas atau PR yang diberikan Tutor, (d) peserta didik *homeschooling* bersedia membantu teman lain yang sedang mengalami kesusahan ketika pembelajaran PKn, (e) peserta didik *homeschooling* menjenguk teman lain yang sedang sakit, (f) peserta didik *homeschooling* diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, (g) dan lain-lain.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, yaitu (a) latar belakang keadaan dan permasalahan peserta didik *homeschooling*, seperti terdapat peserta didik yang ABK (Anak

Berkebutuhan Khusus), pola asuh yang salah dan kurangnya perhatian orang tua, disorganisasi keluarga, dan lain-lain, (b) kurangnya waktu pembelajaran PKn dalam Tutor merancang pembelajaran, (c) adanya orang tua peserta didik *homeschooling* yang tidak mau tahu dan peduli terhadap permasalahan anaknya, serta menyerahkan sepenuhnya pada sekolah, (d) sisi kebiasaan hidup peserta didik *homeschooling* di lingkungannya.

3. Faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian pada peserta didik *homeschooling* melalui mata pelajaran PKn di PKBM Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang, yaitu (a) adanya komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik *homeschooling* dengan sekolah, (b) adanya keteladanan Tutor dan warga sekolah lainnya, (c) budaya sekolah yang diterapkan, (d) tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
4. Relevansi penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian dengan mata pelajaran PKn, yaitu terdapat pada dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*), selain itu penanaman karakter tanggung jawab dan kepedulian juga terdapat relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tutor seharusnya lebih mengenal karakter peserta didik *homeschooling* dan menggunakan pendekatan sesuai dengan karakter dari masing-masing peserta didik *homeschooling*.
2. Perlu adanya kerjasama antara Tutor dengan orang tua peserta didik *homeschooling* dalam pengawasan pendidikan.
3. Mengikutsertakan orang tua dan *stake holder* dalam pemecahan masalah pada peserta didik *homeschooling*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Albertus, Doni Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Edisi Revisi. Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- , 2012. *Buku Pintar Homeschooling*. Yogyakarta: Flash Books.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanaco, Indah. 2012. *I Love Homeschooling Segala Sesuatu yang Harus Diketahui tentang Homeschooling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hardati, Puji, dkk. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Unnes.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS Unnes.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan. (Civic Education)*. Semarang: FIS UNNES.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarno. 2015. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta: Panda Media.
- Sumardiono, dkk. 2009. *Warna-warni Homeschooling*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Zulaeha, Ida, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Semarang: Unnes.

Zuriah Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Homeschooling*. *Journal of Nonformal Education*. Volume 2. Nomor 1. Tahun 2016.

Puspitarini, Diwinda Okta. 2013. *Homeschooling sebagai Alternatif Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah (Online)*.

Ramli, M. 2015. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 5. Nomor 1. Tahun 2015.

Sugiarti, Diah Yuli. 2009. *Mengenal Homeschooling sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*. *Jurnal Edukasi*. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2009.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wartanto. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.

Yulaelawati, Ella. 2012. *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.

Vibriyanthy, Ricca dan Puji Yanti Fauziah. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1. Tahun 2014.

Skripsi

Haryanto, Tofik Mey. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kurniawan, Dwi Cahyo. 2013. *Implementasi Kurikulum Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang pada Satuan SMA dan Kualitas Lulusannya*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.